
**PENGARUH CR, DER, ROE DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yulistina¹, Novalita²

Universitas Mitra Indonesia¹ - Universitas Mitra Indonesia²

yulistina@umitra.ac.id¹ - novalita@umitra.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROE dan ROA terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 21 perusahaan. Teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pengaruh CR, DER, ROE, dan ROA, terhadap harga saham. Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ROE (X_3). Sedangkan secara parsial Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh CR, DER dan ROA

Kata Kunci: CR, DER, ROE, ROA dan Harga Saham

ABSTRACT

**PENGARUH CR, DER, ROE DAN ROA, TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

This study aims to study the effect of CR, DER, ROE and ROA on stock prices. The data used in this study are secondary data obtained from other parties, namely the Indonesia Stock Exchange in the form of company financial statements. The sampling technique uses purposive sampling, namely 21 companies. The analysis technique used is the classical assumption test, the coefficient of determination (R^2), multiple linear regression, and hypothesis testing (F test and t test). Based on the results of the analysis it can be concluded that ROE have a positive and significant effect on stock prices. While CR, DER and ROA determine the negative and significant effect on stock prices,

Keywords: CR, DER, ROE, ROA, and Stock Price

I. PENDAHULUAN

Surat berharga digunakan untuk memperoleh dana dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Pasar modal merupakan tempat untuk investasi dan pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Bagi penanam modal untuk mendapatkan keuntungan akan memilih kinerja perusahaan yang bagus. Kinerja perusahaan *go publik* bisa dianalisis menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan tentang jual-beli saham. Selain dari informasi tersebut, investor biasanya akan melihat harga saham perusahaan. Hal tersebut menggambarkan pengelolaan operasionalnya. Ketika kinerja perusahaan baik akan dapat menaikkan harga saham, namun saat turun akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Tempat perdagangan surat berharga di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia yang memiliki saham-saham perusahaan *go publik* dan indeks saham. Indeks LQ45 merupakan saham unggulan terdiri dari 45 perusahaan yang mempunyai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta sahamnya aktif diperdagangkan di bursa saham setiap harinya.

Pergerakan harga saham dapat digunakan investor dalam membeli atau menjual saham. Sehingga penting untuk menganalisis harga saham dengan analisis teknikal atau fundamental. Analisis teknikal bisa digunakan untuk investasi jangka pendek melihat perubahan saham setiap waktu. fundamental biasanya untuk investasi jangka panjang dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan untuk memperkirakan harga saham dimasa depan. Untuk itu dalam menarik investasi

jangka panjang perusahaan perlu memperhatikan fundamental.

Current Ratio (CR) untuk melihat besarnya aset lancar untuk membayar hutang lancar yang segera jatuh tempo. Menurut Hery (2017: 287) *current ratio* yang tinggi artinya harta lancar dinilai mampu melunasi hutang jangka pendek sehingga dapat meningkatkan harga suatu saham. Pernyataan ini sama dengan Sutapa (2018) dan Pratama dan Teguh (2014) menyatakan bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh CR.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan besarnya kewajiban perseroan. Hery (2017: 301) Tingginya nilai *debt to equity* dapat mempengaruhi hak pemegang saham berkurang dan kemudian mengurangi minat investor sehingga membuat harga saham turun. Pernyataan tersebut didukung oleh Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan harga saham secara negatif dipengaruhi oleh DER.

Return On Equity (ROE) menunjukkan pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan. Hery (2017: 315) Semakin tinggi *return on equity* makin bagus pengelolaan modalnya yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan ini akan menaikkan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian Priatinah dan Prabandu Adhe Kusuma (2012) yang menyatakan harga saham secara positif dipengaruhi oleh ROE.

Return On Asset (ROA) melihat seberapa efektif pengelolaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan. Tingginya *return on asset* perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dalam memberikan dana dan harga saham pun meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh Puspita dan Rahmat (2014) menyatakan bahwa

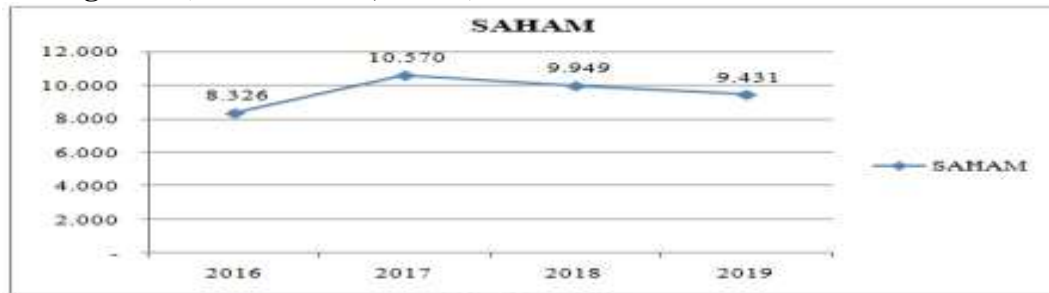
harga saham secara positif dipengaruhi oleh ROA.

Berdasarkan kutipan berita dari CNBC Indonesia (01 Oktober 2018,

Konstruksi kuda-kuda adalah suatu susunan rangka batang yang

17:25) Pada bulan Januari – September 2018 kinerja indeks LQ45 masih kurang bagus. Hal ini karena indeks LQ45 masih terus turun sebesar 12,34%, jika dibandingkan IHSG. Dan pada tahun 2019 menurut Beritakor.id (06 Mei 2019, 07.00)

Pada Mei 2019 indeks LQ45 masih turun 0,48% hal ini disebabkan 30 saham memiliki hasil negatif. Berikut ini perkembangan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019:

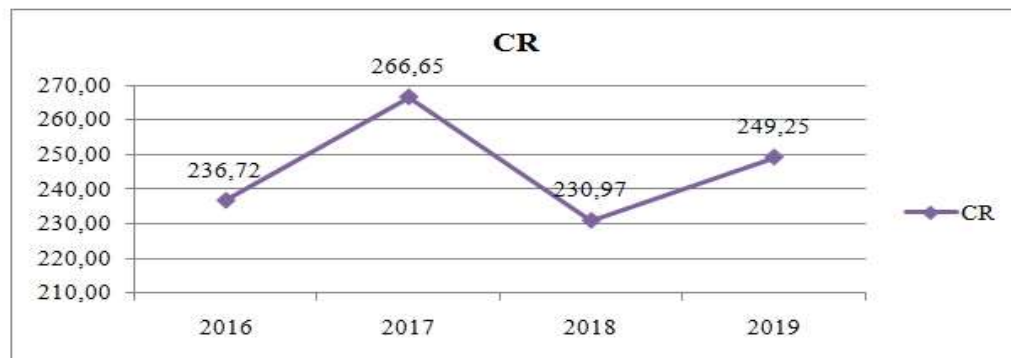


Gambar 1.1.
Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar diatas menunjukkan nilai rata-rata harga saham indeks LQ45 tahun 2016-2019 berfluktuasi. Rata-rata harga saham tahun 2016 mencapai Rp8.326 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp10.570. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar

Rp9.949 dan tahun 2019 Rp9.431. Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rasio keuangan.

Berikut ini data perkembangan rata-rata CR pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019:



Gambar 1.2.
Rata-Rata CR pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar diatas menunjukkan rata-rata CR pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019 berfluktuasi. Tahun 2016 rata-rata *current ratio* mencapai 236,72% dan 2017 mengalami kenaikan yaitu 266,65%. Tahun berikutnya mengalami penurunan mencapai 230,97%. Tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 249,25%. Kenaikan dan penurunan *current ratio* menunjukkan besarnya aktiva

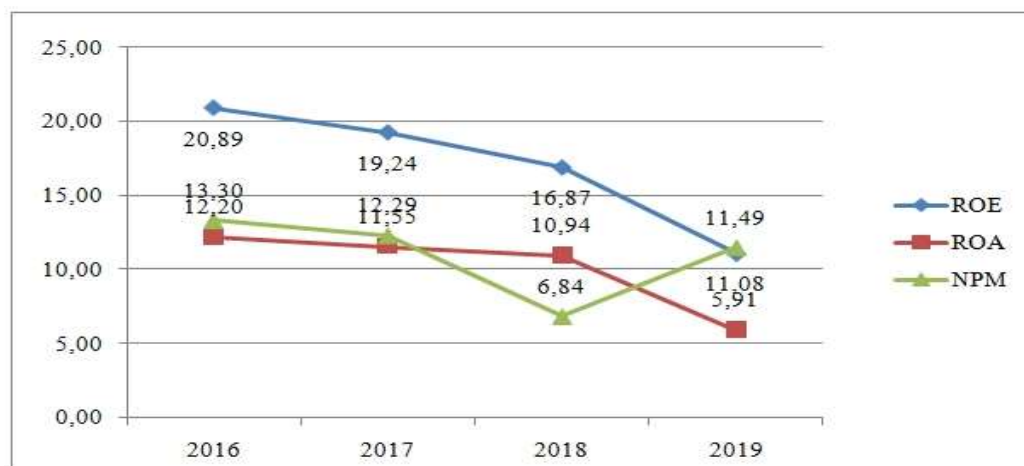
lancar untuk memenuhi hutang lancar suatu perusahaan. Berikut ini perkembangan rata-rata DER pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019:



Gambar 1.3.
Rata-Rata DER pada perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar diatas menunjukkan rata-rata DER pada perusahaan indeks LQ45 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 yaitu 74% sedangkan 2017 mengalami penurunan 71%. Dan mengalami kenaikan ditahun 2018

dan 2019 yaitu sebesar 78,5% dan 83,7%. Hal ini menunjukkan besarnya utang perusahaan. Perkembangan rata-rata profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.4.
Rata-Rata Profitabilitas pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2016-2019
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar diatas menunjukkan rata-rata ROE dan ROA pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016-2019

mengalami penurunan artinya pada empat tahun perusahaan mengalami penurunan laba. Sedangkan kurva *net*

profit margin tahun 2016-2018 erfluktuasi. Tahun 2016-2018 mngalami penurunan dan tahun 2019 mengalami kenaikan. Penelitian ini hanya meneliti harga saham yang dipengaruhi oleh CR, DER, ROE dan ROA, pada perusahaan indeks LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan periode 2017-2019.

Kontribusi Riset

Penelitian mengenai indeks LQ45 masih sedikit sekali, sedangkan bursa efek merupakan wadah perputaran saham perusahaan yang sangat diperhatikan oleh pemerintah .Hal ini menunjukkan sangat pentingnya Bursa Efek atau bursa saham sebagai penggerak perekonomian di Indonesia terutama bagi investor atau perusahaan-perusahaan. Penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan saham di Indonesia pada bursa efek indonesia agar perkembangan saham menjadi lebih baik dan dapat menjadi salah satu penggugah bagi peneliti yang lainnya agar lebih banyak meneliti mengenai indeks LQ45

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan Kasmir (2017: 66) Analisis laporan keuangan dipakai dalam melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Hal tersebut akan memberikan informasi apakah perusahaan telah mencapai targetnya. Dari definisi diatas diketahui yaitu menganalisis laporan keuangan digunakan dalam memperoleh dan menilai posisi perusahaan pada waktu tertentu.

Tujuan dan Manfaat Analisis Kasmir (2017: 68) Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui:

1. Posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu,
2. Kekurangan dan kekuatan perseroan,
3. Langkah-langkah perbaikan,
4. Penilaian kinerja manajemen dimasa depan,
5. Hasil yang telah dicapai antar perusahaan.

Cara Menganalisis Laporan Keuangan Kasmir (2017: 70) Cara untuk menganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Membandingkan antar laporan keuangan,
2. Analisis trend,
3. Persentase perkomponen,
4. Sumber dan pernggunaan dana kas,
5. Rasio,
6. kredit,
7. Laba kotor, dan
8. Analisis titik impas.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan Murhadi (2015: 56) Cara untuk menganalisis rasio yaitu membagikan nilai-nilai yang ada didalam laporan. Sedangkan Kasmir (2017: 104) Rasio keuangan yaitu membagikan nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan pada waktu tertentu. Dari penjelasan tersebut menginformasikan rasio keuangan untuk membagikan nilai-nilai yang ada dilaporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan Kasmir (2017: 110) Rasio keuangan mempunyai jenis-jenis yang memiliki tujuan dan arti tertentu untuk pengambilan keputusan, yaitu:

Rasio Likuiditas

Kasmir (2017: 110) Rasio likuiditas untuk melihat besarnya tingkat pembayaran hutang jangka pendek. Rasio likuiditas yang dipakai yaitu *current ratio* (CR). Murhadi (2015: 57) CR yaitu untuk melihat besarnya usaha dalam memenuhi hutang lancar yang segera harus dibayar. Sedangkan menurut Hery (2017: 287) *Current ratio* menunjukkan besarnya *current assets* dalam membayar hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Kasmir (2017: 134) *Current ratio* yaitu rasio yang menunjukkan besarnya harta lancar dalam pemenuhan kewajiban yang harus segera dibayar dalam setahun. Rasio lancar yang tinggi mengartikan perusahaan banyak menyimpan aktiva lancar sehingga akan dianggap manajemen kurang mengelola aktiva lancar. Namun aktiva lancar yang rendah mengartikan perusahaan kurang modal dan mempunyai risiko perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar yang jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa *current ratio* untuk melihat apakah aktiva lancar dapat memenuhi hutang lancar yang harus segera dibayar.

Rasio Solvabilitas

Kasmir (2017: 113) Rasio solvabilitas menginformasikan besarnya hutang perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Rasio ini yang dipakai yaitu *debt to equity ratio* (DER). Murhadi (2015: 61) DER untuk melihat besarnya pembiayaan hutang dengan membagikan kewajiban dan ekuitas. Makin tinggi rasio ini maka makin beresiko suatu perseroan. Kasmir (2017: 157) DER menginformasikan besarnya ekuitas untuk membayar semua kewajiban. Tingginya nilai rasio ini akan memberikan risiko kegagalan yang terjadi diperusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan teori diatas bahwa *debt to equity ratio* menginformasikan besarnya ekuitas yang dijadikan jaminan seluruh hutang.

Rasio Aktivitas

Kasmir (2017: 114) Rasio aktivitas menginformasikan besarnya pemanfaatan harta perusahaan. Jenis-jenis rasio ini yaitu perputaran piutang, persediaan, modal kerja, aktiva tetap, dan perputaran aktiva.

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2017: 114) Rasio profitabilitas menginformasikan besarnya laba pada waktu tertentu.

Rasio profitabilitas yang dipakai dipenelitian ini yaitu:

a. *Return On Equity* (ROE)

Fahmi (2015: 95) ROE menunjukkan besarnya pengelolaan modal untuk mendapatkan laba. Kasmir (2017:204) *Return on equity* digunakan untuk membandingkan *earning after tax* dan modal. Tingginya rasio ini artinya perusahaan dalam kondisi baik.

$$ROE = \frac{EAT}{Total Modal}$$

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa *return on equity* menginformasikan besarnya pengelolaan ekuitas untuk mendapatkan laba.

b. *Return On Asset* (ROA)

Fahmi (2015: 95) ROA menginformasikan besarnya dana yang diinvestasikan dari aset mampu memperoleh keuntungan. Kasmir (2017: 201) *return on asset* menunjukkan laba yang diperoleh dari aset. Semakin tinggi rasio ini semakin bagus perusahaannya

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aset}$$

Berdasarkan definisi diatas diketahui bahwa *return on asset* menginformasikan besarnya investasi aset dalam mendapatkan keuntungan.

Harga Saham

Pengertian Harga Saham Darmadji dan Fakhruddin (2011: 5) Saham yaitu surat hak milik atas suatu perseroan. Anoraga dalam Rahmawati (2018: 27) Harga saham merupakan nilai uang untuk mendapatkan bukti kepemilikan perusahaan. Dan menurut Jogianto dalam wati (2018:12) Harga saham terjadi atas permintaan penawaran pelaku pasar di pasar bursa pada waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut diketahui harga saham dibentuk atas permintaan dan penawaran para pelaku pasar dalam bursa.

Jenis-Jenis Harga Saham Widiatmojo dalam Ramdhaniaty (2005:45), Harga saham dibagi menjadi:

1. Harga nominal, harga yang ditetapkan perusahaan
2. Harga perdana, harga sebelum dicatat di bursa.
3. Harga pasar, harga jual antar investor.
4. Harga pembukaan, harga pada awal bursa.
5. Harga penutupan, harga akhir hari bursa.
6. Harga tertinggi, harga yang paling tinggi
7. Harga terendah, harga yang paling rendah
8. Harga rata-rata, harga rata-rata pada saat tertentu.

Harga saham yang dipakai yaitu harga penutupan per 31 Desember tahun 2016-2018 pada perusahaan indeks LQ45. Karena harga penutupan ini yang ada atau dicantumkan di laporan keuangan tahunan perusahaan dan yang akan digunakan untuk analisis oleh pihak

tertentu. Faktor Penyebab Harga Saham Berfluktuasi Fahmi (2015: 86) faktor yang membuat harga saham berfluktuasi, yakni:

1. Kondisi ekonomi baik yang bersifat makro ataupun mikro;
2. Adanya peraturan dalam perseroan;
3. Pergantian pimpinan secara tiba-tiba;
4. Adanya tindak pidana;
5. Kinerja perusahaan;
6. Risiko sistematis; dan
7. Efek psikologi pasar.

Analisis Harga Saham Analisis Fundamental Halim (2015: 4) Analisis fundamental berfungsi sebagai penilaian perihal harga saham yang ditentukan dengan cara membagikan nilai intrinsik dan harga pasarnya. Mia Lasmi (2017: 309) Analisis fundamental yaitu menganalisis data bersifat finansial untuk menilai intrinsik saham

1. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Agar menjadi jelas dan fokus, penelitian ini memiliki ruanglingkup sebagai berikut:

1. Pengaruh CR, DER, ROE dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 3 tahun.

Sampel

perusahaan. Bodie dalam Mia Lasmi (2017: 309) Untuk melihat nilai pasar yang wajar, analisis fundamental menggunakan informasi profitabilitas suatu perusahaan. Analisis fundamental menguraikan variabel data sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan pendapatan
- b. Laba perlembar saham
- c. Ratio laba per saham
- d. Rasio pertumbuhan pendapatan harga saham
- e. Rasio harga penjualan
- f. Rasio harga terhadap nilai buku
- g. Rasio utang
- h. Margin laba bersih

Analisis Teknikal Halim (2015: 11) Analisis teknikal digunakan untuk menganalisis harga saham dengan cara melihat perubahan saham setiap waktu. Analisis ini dapat dilihat dari

- a. Penawaran dan permintaan harga saham;
- b. Diagram dari perilaku pasar
- c. Pola-pola tertentu.

3. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020

Metode Penentuan Sample

Populasi

Siregar (2017: 56) Populasi yaitu semua objek yang akan diteliti dapat berupa makhluk hidup, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lainnya. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2019 yang memiliki 45 perusahaan yaitu:

Siregar (2017: 56) Sampel yaitu beberapa data yang diambil untuk

diteliti mewakili populasi. Cara mengambil sampel yaitu dengan *purposive sampling*, cara penetapan sampel berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, Siregar

(2017:60). Sampel yang dipilih yaitu perusahaan yang konsisten di list LQ45 tahun 2017-2019 diluar perbankan yang laporan keuangan lengkap.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

Kriteria pengambilan sampel penelitian	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan LQ45	45
Perusahaan yang tidak konsisten di list LQ45 tahun 2017-2019	11
Perusahaan yang konsisten di list LQ45 tahun 2017-2019	34
Perusahaan yang bergerak di perbankan	5
Perusahaan yang konsisten di list LQ45 tahun 2017-2019 diluar perbankan	29
Perusahaan yang laporan keuangan tidak lengkap	8
Perusahaan yang konsisten di list LQ45 tahun 2017-2019 diluar perbankan yang laporan keuangannya lengkap	21

Sumber: Data Diolah (2020)

Metode Pengumpulan Data

Studi lapangan ini menggunakan dokumentasi. Widodo (2018: 75) Dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan dari dokumen. Dokumen ini yaitu laporan keuangan perusahaan. Widodo (2018: 75) Studi pustaka adalah kegiatan mengutip teori-teori dari berbagai literatur sesuai variabel penelitian. Dalam hal ini menggunakan buku berkenaan dengan rasio keuangan dan harga saham

Jenis Data

Data yang dipakai yaitu data kuantitatif. Siregar (2017: 38) Data kuantitatif merupakan data berupa nilai yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Data kuantitatif ini berupa laporan keuangan tahun 2017-2019. Jenis data penelitian ini yaitu dalam bentuk data *time series* dan menggunakan skala rasio. Siregar (2017: 38) Data

time series yakni data yang yang disusun dalam waktu tertentu. Siregar (2017: 48) Skala rasio yaitu suatu skala yang menunjukkan ukuran yang sebenarnya dalam objek.

Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder. Siregar (2017: 37) Data sekunder ialah data yang bukan dari pengolahnya. Sumber data ini yaitu <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-lq45/> tahun 2017-2019.

Metode Analisis Data

1. Variabel terikat (*dependent*)

Sanusi (2016: 50) Variabel terikat yaitu variabel yang terakibat dari pengaruh variabel lain. Variabel terikat ini yaitu harga saham.

2. Variabel bebas (*independent*)

Sanusi (2016: 50) Variabel bebas yaitu variabel yang menyebabkan perubahan variabel lain. Variabel bebas ini yaitu CR (X_1), DER (X_2), dan ROE (X_3), ROA (X_4), .

3. Definisi Operasional Variabel

Kerlinger dalam Widodo (2018: 81) Definisi operasional variabel ialah spesifikasi atau indikator dari variabel penelitian sebagai parameter untuk mengukur variabel.

Teknik Pengolaan Data

Siregar (2017: 65) Hipotesis adalah dugaan yang perlu diuji kebenarannya.

1. H_1 : Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI dipengaruhi oleh CR, DER, ROE, dan ROA secara simultan.
2. H_2 : Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh CR.

Semakin tinggi nilai CR akan meningkatkan harga saham begitu juga sebaliknya makin kecil CR harga saham ikut menurun. Pernyataan tersebut menyimpulkan harga saham secara positif dipengaruhi oleh CR, sesuai dengan I Nyoman Sutapa (2018) menyatakan bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh CR.

3. H_3 : Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dipengaruhi oleh DER.

Besarnya nilai DER besar pula utang perusahaan yang kemudian akan menurunkan harga saham dan makin kecil DER akan menyebabkan harga saham naik. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham secara negatif dipengaruhi oleh DER, sesuai dengan Putu Dina Aristya Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan harga saham secara negatif dipengaruhi oleh DER.

4. H_4 : Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh ROE.

Tingginya nilai ROE makin tinggi laba makin tinggi pula harga saham. Sedangkan rendahnya ROE harga saham pun ikut menurun. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh ROE, selaras dengan Danies Priatinah dan Prabandu Adhe Kusuma (2012) menyatakan bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh ROE.

5. H_5 : Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh ROA.

Tingginya ROA akan meningkatkan harga saham begitu juga sebaliknya makin kecil *return on assets* maka makin kecil pula harga saham suatu perusahaan. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh ROA, selaras dengan penelitian Sari Puspita

Dewi dan Rahmat Hidayat (2014) menyatakan bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh ROA.

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dilaksanakan sebelum pengujian hipotesis agar di peroleh parameter yang valid.

a) Uji Normalitas

Widodo (2018: 80) Uji normalitas menginformasikan apakah model regresi berdistribusi normal. Cara uji ini yaitu dapat menggunakan analisis grafik atau uji statistik. Uji ini memakai metode *Kolmogorov Smirnov*, data berdistribusi normal jika nilai sig $> 0,05$.

b) Uji Multikolinearitas

Widodo (2018: 78) Uji ini memberitahukan adakah hubungan antar variabel bebas. Caranya yaitu dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria tidak terjadi multikolinearitas yaitu *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

c) Uji Heteroskedastisitas

Widodo (2018: 80) Uji heteroskedastisitas menginformasikan adakah variansi yang tidak sama dari residual. Cara yang digunakan dengan melihat grafik plot, apabila grafik *plot* membentuk titik-titik tersebar secara random serta tidak membentuk pola

tertentu dengan jelas artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Widodo (2018: 79) Uji autokorelasi menginformasikan adakah hubungan antar *error* masa sekarang dan sebelumnya. Cara mendeteksi autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria berikut:

- a. *Autokorelasi* positif jika $dw < dl$
- b. *Autokorelasi* negatif jika $dw > (4 - dl)$
- c. Tidak terdapat *autokorelasi* jika $dl < dw < (4 - dl)$
- d. Tidak dapat disimpulkan jika $dl < dw < du$ atau $(4 - du)$.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Sanusi (2016: 136) Koefisien determinasi (R^2) yaitu melihat besarnya proporsi lebih dari dua variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai ini akan meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Nilai koefisien determinasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai $R^2_{adjusted}$ yang dapat dilihat pada output Model Summary hasil uji SPSS. Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015: 165) R^2 untuk regresi berganda yaitu menggunakan *Adjusted R-Square*.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Sanusi (2016: 134) Regresi linear berganda yaitu model matematis mengenai hubungan antara \geq

2 variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi penelitian dinyatakan dalam persamaan matematika berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2
= Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Return On Equity (ROE)

X_4 = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4,$
= Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

Karena perbedaan jenis skala antara Y dan X maka data ditransformasikan dengan menggunakan logaritma natural sehingga bentuk fungsionalnya yaitu menggunakan model semilog. Menurut Gujarati dan Porter (2015: 211) model semilog yaitu model yang hanya satu variabel yang berbentuk logaritma natural.

$$\ln Y = \ln \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$\ln Y$

= Logaritma Natural Harga Saham

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2
= Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Return On Equity (ROE)

X_4 = Return On Asset (ROA)

$\ln \alpha$

= Logaritma Natural Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4,$
= Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

4. Uji Hipotesis

1. Uji F

Sanusi (2016: 137) Uji simultan (Uji F) di gunakan untuk melihat model regresi linear berganda bisa digunakan atau tidak. Cara uji F yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$; $df = k; n - (k + 1)$. Hipotesis akan diterima dengan menggunakan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < \alpha = 5\%$.

2. Uji t

Sanusi (2016: 137) Uji parsial digunakan melihat pengaruh variabel bebas bila diuji sendiri-sendiri. Caranya yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$. Diterimanya hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, $Sig < \alpha = 5\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Uji ini menginformasikan apakah

distribusi datanya normal.
Caranya yaitu uji Kolmogorov

Smirnov dengan syarat
nilai $sig > 0,05$.

Tabel 4.1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,60820158
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,035
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,500
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (SPSS, 2020)

Dari hasil uji di atas menunjukkan nilai sig 0,964 > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal.

hubungan antar variabel bebas. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$.

- Uji Multikolinearitas Uji ini menginformasikan adakah

Coefficients^a

Model		95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,632	11,419		
	CR	-,006	-,003	,810	1,235
	DER	-1,908	-,595	,550	1,818
	ROE	-,012	,078	,129	7,729
	ROA	-,146	,032	,126	7,928

a. Dependent Variable: LN_Y

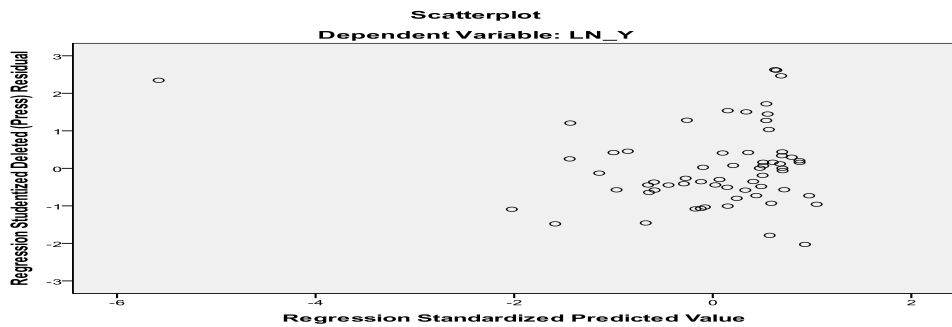
Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai VIF variabel CR,

DER, ROE, dan ROA, > 1 dan nilai $tolerance < 0,1$ artinya tidak

terjadi gejala multikolinearitas pada keempat variabel tersebut.

variasi residu yang tidak sama dari pengamatan ke pengamatan lainnya.

- Uji Heteroskedastisitas Uji ini menginformasikan adakah



Dari gambar tersebut menjelaskan bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi Uji ini menginformasikan adakah hubungan antar kesalahan pengganggu pada waktu tertentu. Cara uji ini yaitu cara membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai d_{tabel} .

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,597 ^a	,356	,312	,99648	,356	8,032	4	58	,000	2,054

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: LN_Y

Kriteria tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yaitu $d_u < d < (4-$

$dl)$. Hasil nilai Durbin-Watson pada *model summary* yaitu $2.054 > d_u$

$(1,5599) < 4-dl (4 - 1.5599 = 2.054)$
maka tidak terjadi autokorelasi yang
artinya model regresi linier pada

penelitian ini baik dan tidak ada
korelasi antar kesalahan pengganggu.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2)
menginformasikan proporsi X
menjelaskan Y dengan melihat tabel
 $R^2_{adjusted}$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,597 ^a	,356	,312	,99648	,356	8,032	4	58	,000	2,054

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel diatas diketahui nilai $R^2_{adjusted}$
yaitu 0,312 atau 31.2% artinya harga
saham (Y) dijelaskan oleh CR (X_1),
DER (X_2), ROE (X_3), dan ROA (X_4),
sebesar 31.2% dan 68.8% yang
lainnya dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah model
matematika yang memberitahukan
hubungan dua atau lebih variabel
bebas dengan variabel terikat.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	10,525	,446		23,587	,000	9,632	11,419						
CR	-,004	,001	-,584	-4,987	,000	-,006	-,003	-,425	-,548	-,525	,810	1,235	
DER	-1,251	,328	-,542	-3,816	,000	-1,908	-,595	-,176	-,448	-,402	,550	1,818	
ROE	,033	,022	,430	1,470	,147	-,012	,078	,051	,189	,155	,129	7,729	
ROA	-,057	,044	-,381	-1,286	,204	-,146	,032	,023	-,166	-,135	,126	7,928	

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel diatas menjelaskan model regresi linier yaitu:

$$\ln Y = 10.525 - 0,004X_1 - 1,251X_2 + 0,033X_3 - 0,057X_4$$

Dari persamaan tersebut diketahui yaitu:

1. Nilai konstanta yaitu 10.525 yang artinya jika CR (X_1), DER (X_2),

ROE (X_3), dan ROA (X_4) nilainya nol maka harga saham yaitu 10.525.

2. Koefisien regresi CR (X_1) yaitu -0,4% artinya terdapat hubungan berlawanan antara harga saham dengan CR. Jika CR naik satu satuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan turun -0,4%.

3. Koefisien regresi DER (X_2) yaitu -1.251% artinya terdapat hubungan berlawanan antara harga saham dengan DER. Jika DER naik satu satuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan turun -1.251%.
4. Koefisien regresi ROE (X_3) yaitu 3.3% artinya terdapat hubungan yang selaras antara harga saham dengan ROE. Jika ROE naik satu-satuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan naik 3.3%.
5. Koefisien regresi ROA (X_4) yaitu -5.7% artinya terdapat hubungan

berlawanan antara harga saham dengan ROA. Jika ROA naik satu-satuan sedangkan lainnya tidak mengalami perubahan maka harga saham akan turun -5.7%.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F Uji F atau uji secara simultan yang berfungsi untuk melihat apakah model regresi linear berganda bisa dipakai. Model regresi akan diterima ketika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 5\%$.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,902	4	7,976	8,032	,000 ^a
	Residual	57,593	58	,993		
	Total	89,495	62			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel diatas memberitahukan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} 8.032 $> F_{tabel}$ 1.6694 artinya ROE berpengaruh positif dan signifikansi terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI

secara positif dipengaruhi oleh ROE, diterima.

Uji t Uji t menginformasikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig $< 5\%$.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,525	,446		23,587	,000	9,632	11,419					
CR	-,004	,001	-,584	-4,987	,000	-,006	-,003	-,425	-,548	-,525	,810	1,235
DER	-,1251	,328	-,542	-3,816	,000	-,1908	-,595	-,176	-,448	-,402	,550	1,818
ROE	,033	,022	,430	1,470	,147	-,012	,078	,051	,189	,155	,129	7,729
ROA	-,057	,044	-,381	-1,286	,204	-,146	,032	,023	-,166	-,135	,126	7,928

a. Dependent Variable: LN_Y

a. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig CR (X_1) yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -4,987 > t_{tabel} 1,6694$ artinya harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh CR. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh CR ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig DER (X_2) yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -3.816 > t_{tabel} 1,6694$ artinya harga secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dipengaruhi oleh DER diterima.

c. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig ROE (X₃) yaitu 0,001 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} 1.470 < t_{tabel} 1,6694 artinya harga saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh CR. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh ROE ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sig ROA (X₄) yaitu 0,002 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} -1.286 < t_{tabel} 1,6694 artinya harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dipengaruhi oleh ROA diterima

Pembahasan

1. Pengaruh CR, DER, ROE, dan ROA, terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ROE (X₃). Hal tersebut menginformasikan bahwa CR, DER, ROE, ROA, sangat penting karena akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. Pengaruh CR terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dan signifikan

dipengaruhi oleh CR, DER dan ROA bahwa harga saham secara negatif dipengaruhi oleh CR. Artinya jika CR meningkat mengakibatkan harga saham akan menurun. Nilai CR yaitu untuk melihat besarnya aktiva lancar untuk membayar utang lancar perusahaan. Makin besar aktiva lancar dibandingkan utang lancar akan meningkatkan nilai CR. Tingginya CR menandakan kondisi perusahaan yang kurang baik dalam pengelolaan aktiva lancar. Kondisi ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan dan mengurangi minat investor dalam memilih saham yang kemudian akan mengakibatkan penurunan harga saham.

3. Pengaruh DER terhadap harga saham. Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER. Tingginya DER mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang makin turun. Besarnya utang akan meningkatkan beban perusahaan dalam membayar utang yang kemudian profitabilitas pun turun bahwa harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER. Artinya jika DER meningkat akan membuat harga saham semakin menurun. Jumlah utang perusahaan yang besar dengan modal yang kecil akan meningkatkan nilai DER. Tingginya nilai DER juga akan mengurangi minat investor karena dinilai beresiko ketika perusahaan terjadi likuiditas

maka hak investor menjadi berkurang.

4. Pengaruh ROE terhadap harga saham. Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ROE. Hal tersebut didukung oleh Danies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) bahwa harga saham secara positif dipengaruhi oleh ROE. Semakin tinggi ROE, laba nya pun ikut meningkat. Besarnya ROE menandakan pengelolaan modal yang baik, sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian investasi yang kemudian bisa menaikkan investasi dan harga saham.

5. Pengaruh ROA terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh ROA. Pernyataan tersebut sama dengan Ni Komang Santi Ani Dkk (201) bahwa harga saham secara negatif dipengaruhi oleh ROA. Pengaruh negatif menunjukkan tingginya nilai ROA dapat menurunkan harga saham. Meningkatnya nilai ROA menandakan tingginya pemanfaatan aset. Namun pemanfaatan aset yang tinggi akan menambah beban pengeluaran yang kemudian membuat laba yang minim dan mempengaruhi penurun saham.

4. KESIMPULAN

Harga saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ROE, Harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh CR. Harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER. Harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi dipengaruhi oleh ROA.

Saran

Bagi emiten lebih mengontrol DER karna dari hasil pengujian yaitu pengaruhnya paling besar. Dan diharapkan lebih meningkatkan ROE karena pengaruhnya positif. Ketika ketiga variabel tersebut naik maka harga saham pun naik. Bagi investor pentingnya menganalisis secara meyeluruh tentang harga saham

Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel dan memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murhadi, Werner R. 2015. Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham). Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, Adtya dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh CR, DER, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2011) Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawijata Tamansiswa. Vol 2 No 1.
- Purwanto, Suharyadi S.K. 2016. Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2 Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rahmawati, Shinta Sri. 2018. Analisis Pengaruh Book Value (BV), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sanusi, Anwar. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2017. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutapa, I Nyoman. 2018. Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2015-2016. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. Vol. 9 No. 2.
- Warren, Carl S. Dkk. 2016. Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia, Edisi 25) Jakarta: Salemba Empat.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal. Bandung: Pustaka Setia.
- Widodo. 2018. Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Depok: Rajawali

